

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sudah lebih dari dua tahun sejak Desember 2019 penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) atau sekarang secara resmi bernama *SARSCoV-2*, pertama kalinya dilaporkan muncul di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina. Hingga pada 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan global, dan pada 11 Maret 2020 sebagai pandemi global (Vania et al., 2020).

Covid-19 dapat mudah menyebar melalui sarana langsung (tetesan dan penularan dari manusia ke manusia) dan melalui kontak tidak langsung (benda yang terkontaminasi dan penularan di udara). Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, penularan SARS-CoV-2 antar individu umumnya terjadi melalui droplet pernapasan yang dihasilkan saat pasien batuk, bersin, berbicara, atau bernyanyi. Droplet ini biasanya tidak dapat menempuh jarak lebih dari enam kaki (sekitar dua meter) dan hanya bertahan di udara dalam waktu singkat. Namun, SARS-CoV-2 dapat tetap stabil dan menular dalam droplet berukuran kecil (berdiameter kurang dari lima mikron) yang dapat tersuspensi di udara hingga tiga jam (Van Doremalen et al., 2020). Oleh karena itu, penggunaan isolasi udara, ventilasi yang memadai, dan disinfektan yang tepat, terutama di kamar mandi, dapat mengurangi (Santarpia et al., 2020). Infeksi Covid-19 juga dapat terjadi jika seseorang menyentuh permukaan yang terkontaminasi SARS-CoV-2 dan kemudian menyentuh membran mukosa seperti mata, hidung, atau mulut (Kenneth McIntosh et al., 2020). Oleh

karena itu, sangat dianjurkan untuk mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan pembersih tangan (Lotfi et al., 2020).

Dalam islam usaha untuk menghadapi suatu wabah penyakit telah di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam Al-Quran dan hadits:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تِلْكَ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit.” (QS Surat Yunus: 57)

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاغُوتِ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

Artinya: “Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.” (HR Bukhari).

Angka kasus Covid-19 masih terus terjadi setiap harinya (Mulyawan et al., 2021). Pemerintah telah banyak melakukan upaya pemutusan rantai penyebaran kasus yang diakibatkan virus Covid-19 salah satunya Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang terdapat pada Permenkes no. 10 tahun 2021. Bahkan pemerintah telah mengeluarkan Surat Edaran mengenai Vaksinasi Covid-19 dosis lanjutan (*Booster*) demi meningkatkan proteksi terutama kelompok rentan. Data per tanggal 9 Juni 2022 cakupan dosis lanjutan (Vaksinasi Dosis 3) masih sebesar 22,67 % yang terdiri dari masyarakat Umum dan rentan (23,16%), lansia (22,44%) petugas public

(40,30%) kelompok usia 12-17 tahun (2,33%) dan tenaga pendidik (Kemenkes RI, 2022). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa vaksinasi dosis lanjutan masih belum mencapai target.

Pemberian vaksin Covid-19 adalah langkah preventif untuk menghentikan penyebaran Covid 19 (A Fauzia, 2021). Namun masyarakat masih banyak yang menolak karena beberapa alasan seperti keamanan dan kehalalan vaksin, informasi hoaks mengenai vaksin, serta rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (Hiola et al., 2022). Selain faktor diatas, nilai efikasi yang hanya 65% memunculkan kekhawatiran atas vaksin yang diberikan sehingga terjadi penolakan terhadap upaya vaksinasi (Rahman, 2021). Padahal saat ini pemerintah telah menyediakan vaksin *Pfizer-BiONTech* yang memiliki tingkat efikasi dan keamanan yang lebih baik yaitu sebesar 94,6% serta minim efek samping (Nugroho & Hidayat, 2021). Namun masyarakat belum menyadari dan mengerti akan hal tersebut.

Keadaan tersebut tentunya menghambat jalannya program vaksinasi sehingga hal ini tidak hanya mengandalkan pemerintah saja tetapi juga dibutuhkan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan masalah program vaksinasi ini (Chudori & Zulbaidah, 2021). Menurut jurnal penelitian (Balaputra, 2022) dan (Putra & Sujarwoko, 2021) Tingkat pengetahuan masyarakat dapat dikatakan cukup rendah sebelum dilakukanya pemberian pengetahuan dan pemahaman akan vaksin Covid-19. Namun setelah dilakukan pemberian materi pengetahuan dan pemahaman Vaksin covid-19 naik 28 sampai 100 persen. Menurut data badan pusat statistic (BPS) alasan mereka mengikuti program vaksinasi Covid-19 karena

kesadaran pribadi untuk pencegahan sebesar 77,5%. Namun untuk alasan responden yang belum mengikuti program Vaksinasi Covid-19 karena tidak mau atau khawatir akan efek samping dari pemberian vaksin, walaupun sebagian besar kerana factor lainnya seperti kesehatan, ibu hamil, sarana & infrastruktur tidak mendukung, sebesar 28,7%. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan akan berhubungan dengan sikap dan perilaku masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi dimana responden yang tidak mengikuti program vaksinasi masih memiliki keraguan diakibatkan kurangnya pengetahuannya akan vaksinasi covid-19.(Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2022)

Dari penelitian yang dilakukan oleh Eko Agus Cahyono dan Darsini dalam Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan dimana Jurnal tersebut meneliti Instrumen Variabilitas dan reliabilitas kuisisioner penelitian tentang sikap masyarakat terhadap Program vaksinasi Booster covid-19 (Cahyono & Darisini, 2022) Peneliti ingin melakukan penelitian untuk menguji instrument Kuisisioner tersebut untuk mengukur sikap Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

B. RUMUSAN MASALAH

Sejauh mana hasil uji validitas dan reliabilitas Kuisisioner dapat dipercaya dalam mengukur Sikap Mahasiswa Farmasi terhadap vaksin booster Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Nama peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Metode penelitian	Kesimpulan	Perbedaan
1.	Eko Agus Cahyono, Darsini (2022)	Sikap Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi Booster Covid-19 (validitas dan Reliabilitas Kuisisioner penelitian)	Metode Nonprobabilistik Sampling Purposive Sampling.	Hasil Uji Korelasi Pearson 26 Butir Pernyataan Valid. Hasil Uji Reliabilitas reliabel dan layak digunakan secara berulang.	Penelitian Menggunakan data dari mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2.		Analisis Tingkat Pengetahuan Mengenai Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Kota Jepara	Jenis penelitian yang dilakukan yaitu observasional analitik menggunakan rancangan penelitian cross sectional	Tingkat pengetahuan mahasiswa Kota Jepara tentang vaksinasi COVID-19 termasuk dalam kategori baik, dengan mayoritas memiliki pengetahuan baik (89,9%), sedangkan terdapat hubungan antara jenis kelamin mahasiswa dengan tingkat pengetahuan, tetapi tidak	Penelitian Menggunakan data dari mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ada
hubungan
yang
signifikan
dengan usia
atau tingkat
pendidikan
mereka.

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil uji validitas dan reliabilitas Kuisisioner Sikap Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi Booster Covid-19 Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk Masyarakat: Hasil penelitian dapat menambah informasi terkait Vaksinisasi Booster Covid-19 dan menjadi bahan pengembangan terhadap sikap masyarakat terhadap Vaksin Booster Covid-19
2. Bagi peneliti/penulis: dapat melihat dan mengetahui Validitas dan reliabilitas Kuisisioner penelitian mengenai Sikap Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi Booster Covid-19 Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta